

ANALISA METODE KERJA USAHA TANI DALAM PENANGANAN PASCAPANEN JAGUNG HIBRIDA DI DESA TINDALUN KAB. ENREKANG

¹⁾Andi Haslindah, ²⁾Ilham Idrus, ³⁾Miftahulhairat

^{1,2)}Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Makassar

³⁾ Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 no 29, tlp 0411 588-167 Makassar

Email: andihaslindah.dty@uim-makassar.ac.id, ilhamidrus@uim-makassar.ac.id,
methairzhan@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman jagung (*Zea Mays L.*) merupakan produk pertanian yang mengandung nilai gizi yang hampir sejajar dengan beras yang memiliki keluwesan lebih. Keberhasilan pengembangan jagung kini tidak hanya ditentukan oleh tingginya produktivitas namun juga melibatkan kualitas dari produk itu sendiri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan petani dalam pasca panen jagung hibrida. Populasi dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan langsung) dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan petani yang terampil dalam penanganan pascapanen setinggi 52 %. Menunjukkan bahwa keterampilan petani yang terampil dalam penanganan pascapanen terkait pengupasan. Pemisah tongkol, dan pemipilan telah sesuai dengan standar peneliti dimana nilai r (kolerasi) hitung signifikan X (1000) dan Y (1000) membuktikan pengupasan dan pemipilan mesin berpengaruh terhadap pengupasan, pemisah tongkol, dan pemipilan manual. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan petani telah sesuai dengan standar peneliti. untuk meningkatkan mutu produksi, untuk menghindari kehilangan hasil karena sudah tercecer di waktu panen dan untuk meningkatkan pendapatan petani pelaksanaan usaha tani jagung hibrida.

Kata kunci: Metode Kerja, Pascapanen, Jagung Hibrida

PENDAHULUAN

Tanaman jagung (*Zea Mays L.*) merupakan produk pertanian yang mengandung nilai gizi yang hampir sejajar dengan beras yang memiliki keluwesan lebih. Selain sebagai bahan makanan pokok, jagung bisa diolah menjadi beragam produk industri makanan. Diantaranya jagung dapat diolah menjadi sirup, minyak nabati, aneka makanan kecil, maizena, margarine, dan bir. Jagung juga dapat diproses menjadi bahan campuran makanan ternak, terutama unggas (Haryoto, 1995).

Jagung merupakan komoditas penting dalam industri pangan, kimia maupun industri manufaktur. Di Indonesia jagung juga merupakan makanan pokok utama yang memiliki kedudukan penting setelah beras. Usaha pengembangan jagung nasional harus didukung oleh industri pascapanen sehingga mampu menciptakan keuntungan yang sebenarnya secara bisnis. Salah satunya adalah dengan membuat produk olahan berbasis jagung yang mempunyai umur simpan yang lama (Anonim, 2002).

Kegiatan pascapanen merupakan bagian integral dari pengembangan agribisnis, yang

dimulai dari aspek produksi bahan mentah sampai pemasaran produk akhir. Peran kegiatan pascapanen menjadi sangat penting, karena merupakan salah satu sub-sistem agribisnis yang mempunyai peluang besar dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk agribisnis. Dibanding dengan produk segar, produk olahan mampu memberikan nilai tambah yang sangat besar. Daya saing komoditas Indonesia masih lemah, karena selama ini hanya mengandalkan keunggulan komparatif dengan kelimpahan sumber daya alam dan tenaga kerja tak terdidik, sehingga produk yang dihasilkan didominasi oleh produk primer (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Pemanfaatan teknologi pengolahan jagung berpeluang meningkatkan nilai komoditas jagung tidak hanya sebagai sumber pakan tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk pangan yang bernilai ekonomi seperti popcorn, tepung jagung, pati jagung dan minyak jagung. Pascapanen jagung selama ini masih di kerjakan secara tradisional. Dengan teknologi yang ada (*existing technology*), maka diperlukan investasi teknologi baik untuk pengolahan jagung di sektor hulu maupun hilir. Untuk pengembangan industri pati jagung, dibutuhkan investasi mencapai Rp 80-160 miliar. (Purwono dan Hartono, 2008)

Keberhasilan pengembangan jagung kini tidak hanya ditentukan oleh tingginya produktivitas saja namun juga melibatkan kualitas dari produk itu sendiri. Agar komoditas tersebut mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif. Untuk menghasilkan mutu jagung yang baik maka teknik pascapanennya pun harus lebih diperhatikan dan ditangani lebih baik. Sebagai bahan baku makanan, baik manusia maupun hewan, jagung yang dibutuhkan harus memiliki kualitas tinggi. Jagung yang berkualitas rendah, maka akan mengakibatkan kadar gizi yang rendah pula. Dampaknya, hasil pangan olahannya akan menghasilkan produk yang tidak berkualitas. Untuk mendapatkan biji jagung yang bermutu tinggi memang tidak begitu mudah (Sunarti, D Dan Arnold Turang, 2017).

Penanganan pascapanen yang kurang tepat kadangkala akan menghasilkan kualitas biji jagung yang kurang baik. Sebagai contoh banyak produk jagung di tingkat petani yang tidak terserap oleh industri yang disebabkan oleh beberapa hal seperti : kadar air tinggi, rusaknya butiran jagung, warna butir tidak seragam, adanya butiran yang pecah serta kotoran lain yang menyebabkan rendahnya kualitas jagung yang dihasilkan. Sedangkan penanganan pascapanen jagung yang tepat diperlukan untuk mendapatkan jagung yang bermutu tinggi, dan diperlukan juga keseimbangan keterampilan dari petani dalam menganalisa penanganan pascapanen jagung untuk mendapatkan hasil yang sesuai. keterampilan petani telah sesuai dengan standar peneliti. untuk meningkatkan mutu produksi, untuk menghindari kehilangan hasil karena sudah tercecer di waktu panen dan untuk meningkatkan pendapatan petani pelaksanaan usaha tani jagung hibrida.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan di area perkebunan masyarakat di Desa Tindalun Kab. Enrekang

Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu varietas jagung yang sudah siap untuk di pipil.

Alat

Beberapa alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mesin pemipil jagung, Stopwatch, Karung, Polpen, Buku, dan Data Kuesioner. Sedangkan .Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu varietas jagung yang sudah siap untuk di pipil.

Metode Analisis

Untuk mendapatkan hasil dari data yang sudah ada, peneliti mengolah data tersebut

dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Uji Validitas

$$r_x = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots (1)$$

Sumber: Sugiyono, 2010

2. Uji Realibilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \dots (2)$$

Sumber : Juliandi, Azuar, 2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan pada penelitian melalui penyebaran kuisioner dengan jumlah 50 responden dan tingkat keterampilan pada pascapanen terkait pengupasan, pemisah tongkol, dan pemipilan jagung. Maka, hasil data tersebut dilakukan pengujian data yaitu uji Validitas dan Uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau reliabel selanjutnya dilakukan uji validitas pada waktu baku pascapanen hasil diperoleh di atas, koefisian korelasi manual yang di dapat sebesar 1.021 dalam hitungan menit terhitung sebagai 1 menit 21 detik. dinyatakan valid atau reliabel. Data dikatakan valid atau reliabel karena pada hasil perhitungan jumlah parameter yang dihasilkan sudah memenuhi standar peneliti. Selanjutnya koefisian korelasi yang diperoleh r_{hitung} masih harus diuji signifikan dengan membandingkannya dengan r_{tabel} , untuk *degree of freedom* pada Analisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21 Pada $(df) = n - 2$ dalam hal ini (n) adalah jurnal sampel, $(n) = 50 - 2 = 48$, dan α $(\alpha) = 0.0,05$ di dapat $r_{tabel} = 0.232$. bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka nomor pernyataan tersebut valid atau reliabel dan dikatakan tidak valid atau reliabel apabila output data yang dihasilkan melebihi dari standar peneliti (Setiawan, B. (2013).

2. Uji Realibilitas

Data dikatakan reliabel apabila nilai *chronbach alpha* $> 0,6$ atau $\alpha > 0,6$. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliability Pascapanen Terkait Pengupasan, Pemisah Tongkol, dan Pemipilan Jagung

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.470	1.000	2

Sumber : data primer setelah diolah.2019

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah sebesar 470. jadi angka tersebut adalah $(0.470 > 0,6)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan unuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan handal atau reliabel sebaliknya dikatakan tidak reliabel apabila output data yang dihasilkan melebihi dari standar yang sudah ditentukan yaitu 0,6. Selanjutnya koefisian korelasi yang diperoleh *cronbach alpha* masih harus diuji signifikan dengan membandingkannya dengan hasil output nilai realibilitas instrumen pada Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.933, karena nilai lebih dari 0,6 $(0,933 > 0,6)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel tersebut reliabel. Dan dikatakan tidak reliabel apabila instrument variabel kurang dari 0,6 $(0,933 < 0,6)$ (A. Haslindah, dkk, 2017)

Tabel 2 Hasil olah data Mesin dan Manual

Correlations			
		X (Mesin)	Y (Manual)
X (Mesin)	Pearson Correlation	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.
	N	2	2
Y (Manual)	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	2	2

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data primer setelah diolah.2019

Berdasarkan output data keterampilan petani diatas diketahui r (nilai korelasi / hubungan) hitung signifikan X dan Y menunjukkan bahwa pengupasan dan pemipilan mesin berpengaruh terhadap pengupasan dan pemipilan manual dengan tingkat signifikan .000 dan dikatakan tidak signifikan apabila output data yang dihasilkan melebihi dari 0.01 (> 0.01). Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikan dengan membandingkannya dengan hasil output pada tingkat keterampilan petani dalam penanganan pascapanen jagung hibrida menunjukkan bahwa komposisi terbesar adalah penduduk dengan jenis mata pencaharian sebagai petani yakni sebesar 2140 jiwa (91,68% atau 0.003) hal ini berarti bahwa instrument pada variabel tersebut reliabel atau handal (Rismawati, 2018).

KESIMPULAN

Tingkat keterampilan petani terkait pengupasan, pemisahan tongkol, dan pemipilan jagung dikatakan terampil. Dapat dilihat dari output data SPSS dimana nilai r (kolerasi) hitung signifikan X (1000) dan Y (1000) menunjukkan bahwa pengupasan dan pemipilan mesin berpengaruh terhadap pengupasan, pemisahan tongkol, dan pemipilan manual, dengan perbandingan keterampilan petani yang terampil dalam penanganan pascapanen 52 %.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Budi Setiawan: Yogyakarta, 2015, Teknik praktis analisis data keterampilan sosial dan bisnis pascapanen jagung.

Andi Haslindah, Jamaluddin, Gita saputri Kasman, 2017, Analisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT.PLN (PERSERO) sektor pembangkit tello kota makassar, volume 12, halaman 1757.

Anonim, 2002.*Bercocok Tanaman Jagun* Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.

Haryoto, 1995. *Penanganan Pascapanen jagung zea mays* L, Jakarta. Di akses tanggal 24 Juli 2019

Juliandi, Azuar, 2008. Uji realibilitas instrumen penelitian dengan cronbach alpha manual.

Purwono dan Purnamawati, 2007, *Jagung Hibrida*, Jakarta

Purwono dan Hartono, 2008. *Penanganan Pascapanen Jagung*. Agromedia. Jakarta.

Rismawati, 2018. *Jurnal ILPER, Tingkat keterampilan petani dalam penanganan*, volume 14, halaman 2178.

Setiawan, B. (2013). *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS* 21. Yogyakarta, volume 12, halaman 1231.

Sugiyono, 2010, *Uji validitas dan realibilitas olah data statistik*.

Sunarti, D Dan Arnold Turang, 2017, *Penanganan Pascapanen Jagung untuk tingkat mutu jagung*, Jakarta, 22 Deember.